



## Pelatihan Genta Swara Nusantara Orchestra Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Urfan Saniyabdhawega Ridwan<sup>1</sup>, Dody Mohamad Kholid<sup>2</sup>, Yuliandani<sup>3</sup>

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [urfanridwan@upi.edu](mailto:urfanridwan@upi.edu)

### ABSTRAK

Pertunjukan musik orkestra merupakan pertunjukan musik dengan kompleksitas yang cukup tinggi, baik dari segi format instrumentasi dan komposisi musikal. Oleh karena itu, setiap pemainnya harus menguasai dan memiliki keterampilan bermusik tingkat lanjut. Berbeda dengan Genta Swara Nusantara Orchestra, yang mayoritas anggotanya bukan berlatarbelakang musik, belum memiliki pengetahuan teori dasar musik, serta mengalami keterbatasan jumlah pelatih dan fasilitas, namun grup ini tetap dapat menampilkan penampilan terbaiknya dan selalu diberi kepercayaan oleh kampus setiap dilaksanakannya acara besar. Oleh karena itu, peneliti mengkaji rangkaian proses pelatihan grup ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rancangan, proses, dan hasil latihan dari Genta Swara Nusantara Orchestra untuk menjadi salah satu informasi dan referensi grup orchestra lainnya yang mungkin mengalami kendala yang sama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, di awal latihan, para anggota diberikan teori musik yang mendasar, membaca partitur beserta tanda-tanda musikalnya. Proses pelatihan meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir, dilakukan secara sectional dan gabungan. Proses pelatihan mengkombinasikan beberapa metode, antara lain ceramah, demonstrasi, drill, dan imitasi.

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**

Diserahkan 4 Desember 2022  
Revisi Pertama 14 Januari 2023  
Diterima 6 Februari 2023  
Tersedia online 1 Maret 2023  
Tanggal Publikasi 1 April 2023

**Kata Kunci:**

Rancangan latihan Proses  
latihan, Hasil latihan, Orkestra.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Orkestra di Indonesia cukup pesat (Laksana dan Al Hazmi, 2022). Hampir di setiap kota besar mempunyai grup orkestra lebih dari satu. Bandung memiliki kelompok orkestra yang didirikan dari berbagai macam latar belakang, baik orkestra hasil studi instansi sekolah, hingga orkestra profesional yang berorientasi sebagai simbol sebuah kota (Gracia dan Himawan, 2022). Orkestra merupakan sebuah organisasi musik yang melibatkan sebagian instrumen musik yang ada, terdiri dari 4 section, yaitu strings section (alat gesek) seperti biolin, biola, cello, dan contrabass; woodwind section (alat tiup kayu) seperti flute, saxophone, clarinet, bassoon dan oboe; brass section (alat tiup logam) seperti trumpet, horn, trombone, dan tuba; percussion section (alat perkusi) seperti timpani, triangle, bass drum, dan lain-lain (Elpus dan Abril, 2019).

Grup musik orkestra pun sudah berkembang di wilayah universitas dan sekolah tinggi. Grup orkestra di lingkungan kampus seringkali dibentuk sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa. Unit kegiatan mahasiswa merupakan kegiatan yang mewadahi aktivitas kemahasiswaan luar kelas untuk mengembangkan minat dan bakat. Unit Kegiatan Mahasiswa bertujuan untuk menggali dan mewadahi potensi dalam setiap anggota (Basri dan Dwiningrum, 2020). Beberapa contoh grup musik orkestra yang ada di Bandung yaitu Bandung Philharmonic Orchestra, Acacia Youth String Orchestra, Anime String Orchestra, Institut Teknologi Bandung Orchestra, Orkestra Bumi Siliwangi, Orkestra Genta Swara Nusantara, dan lainnya. Di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa untuk mewadahi para mahasiswanya yang berminat dalam bidang musik dengan format orkestra yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra.

Genta Swara Nusantara Orchestra berdiri pada tahun 2008 dan diresmikan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB) pada tanggal 8 Agustus 2011. STPB memfasilitasi UKM Genta Swara Nusantara Orchestra dengan menyediakan berbagai alat musik orkestra, yaitu biolin, biola alto, cello, contrabass, alto saxophone, tenor saxophone, flute, clarinet, trumpet dan trombone. Genta Swara Nusantara Orchestra Bandung termasuk dalam orkestra kamar atau chamber orchestra. Vilela et al., (2021) mengemukakan bahwa Orkestra kamar atau Chamber Orchestra merupakan organisasi musik dalam formasi kecil dengan jumlah pemain yang terbatas. Lain halnya dengan Symphony Orchestra yang merupakan standar orkes besar yang dikenal sejak abad ke-19 yang mampu atau memenuhi syarat memainkan karya-karya simfoni (Luo, 2018). Genta Swara Nusantara Orchestra memberikan wadah untuk bermusik orkestra di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan berupaya untuk memberikan apresiasi musik kepada masyarakat internal maupun eksternal kampus. Anggota Genta Swara Nusantara merupakan mahasiswa STPB dan mayoritas tidak memiliki latar belakang seni dan belum berpengalaman mempelajari teori musik.

Muncul ketertarikan peneliti untuk mengetahui proses manajemen latihan pada UKM ini karena selain tidak berlatar belakang musik, setiap anggota pun memiliki level kemampuan yang berbeda pula. Sementara itu, pertunjukan musik orkestra merupakan pertunjukan musik dengan kompleksitas yang cukup tinggi, baik dari segi format instrumentasi dan komposisi musikal (Laksmi, 2023). Oleh karena itu, setiap pemainnya harus menguasai dan memiliki keterampilan bermusik tingkat lanjut (Qadaris dkk., 2023). Jadi, selain dapat menguasai instrumennya masing-masing, kemampuan dasar yang harus dimiliki pemainnya yakni dapat membaca partitur notasi balok (Can, 2019). Beberapa hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi di UKM Genta Swara Nusantara Orchestra ini. Selain itu, pelatih dan pembina masing-masing hanya satu orang dan hal tersebut sangat tidak sepadan dengan jumlah

anggotanya, begitupun dengan fasilitas yang terbatas. Namun hal ini tetap dapat diatasi dengan baik oleh para pengurus. Oleh karena itu, fakta ini dapat dikaji untuk mengetahui manajemen dan proses latihan anggota Genta Swara Nusantara Orkestra sehingga grup Orkestra tetap mencapai performa terbaiknya pada saat tampil di setiap acara dan selalu diberi kepercayaan oleh kampus untuk menjadi pengisi acara perayaan dan hiburan diantaranya mengisi acara wisuda di kampus, penyambutan tamu kehormatan, Dies Natalis, dan kegiatan lain di luar Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Proses manajemen ini dapat dijelaskan dengan pendekatan manajemen organisasi. Manik dkk., (2022) menjelaskan bahwa fungsi manajemen telah dirangkum menjadi empat fungsi, yakni *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling* (POLC).

Akilah (2019) mengemukakan perencanaan (*planning*), merupakan proses penetapan tujuan dan sasaran organisasi, serta merencanakan strategi serta rencana tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan ini termasuk identifikasi sumber daya yang diperlukan, penentuan tugas dan tanggung jawab, dan mengantisipasi perubahan. Mengorganisir (*organizing*) adalah tentang merencanakan desain otoritatif yang efektif untuk mencapai tujuan. Hal ini termasuk menyusun kelompok kerja yang tepat dan menempatkan individu dengan kemampuan yang sesuai pada posisi yang tepat. Pengarahan adalah kemampuan yang berhubungan dengan mempersiapkan, memacu, dan mengarahkan individu dalam asosiasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian (*controlling*) adalah cara yang paling umum untuk memperkirakan dan menilai pelaksanaan kegiatan secara bertahap untuk menjamin bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tepat. Memantau kinerja, membandingkan hasil dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan (Ahmad dan Pratama, 2021).

Pelatihan musik dapat meningkatkan musikalitas dan penguasaan dalam memainkan instrumen musik (Adriaan dan Suryati, 2023). Kegiatan pelatihan orkestra diharapkan dapat membantu dalam pengembangan kognitif seperti mengembangkan kemampuan bermain instrumen, membaca notasi musik, ritmis, merasakan harmoni, dan berkomunikasi musik. Selain itu, dapat memberikan pembelajaran afektif yaitu disiplin, toleran kepada sesama, tanggung jawab, manajemen waktu, berorganisasi meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi ketekunan, dan meningkatkan rasa percaya diri (Gery dkk., 2018). Agar proses latihan berjalan dengan efektif, hal-hal yang perlu dipersiapkan yakni 1) memiliki tujuan yang realistis dan memiliki target untuk dicapai; 2) berlatih untuk tetap fokus saat melatih setiap bagian musik; 3) memiliki tekad untuk mengulang aspek-aspek yang sulit dan memperbaiki kesalahan; dan 4) mencoba menyelesaikan bagian yang menantang dalam repertoar musik yang dilatihkan dengan menggunakan metode-metode alternatif (Akbar dan Artista, 2021). Namun semua poin tersebut dapat dikembangkan dengan melakukan pendekatan atau metode yang variatif menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui rancangan, proses, dan hasil latihan unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Hal ini menjadi penting untuk dibahas sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan dan meningkatkan efektifitas program dan manajemen latihan grup orchestra lainnya yang mungkin memiliki hambatan dan permasalahan yang sama, begitupun untuk organisasi yang baru memulai untuk membentuk grup orchestra.

## 2. METODE

Penelitian ini didesain dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Adlini dkk., (2022) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". Penelitian ini dilakukan pada UKM Genta Swara Nusantara Orchestra, yang berlatih di Aula Gedung Ciremai Lantai 6 Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No.186 Kota Bandung 40141. Observasi dan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data faktual sesuai dengan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yaitu proses pelatihan Genta Swara Nusantara Orchestra pada Unit Kegiatan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat atau tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti akan menganalisis data tersebut.

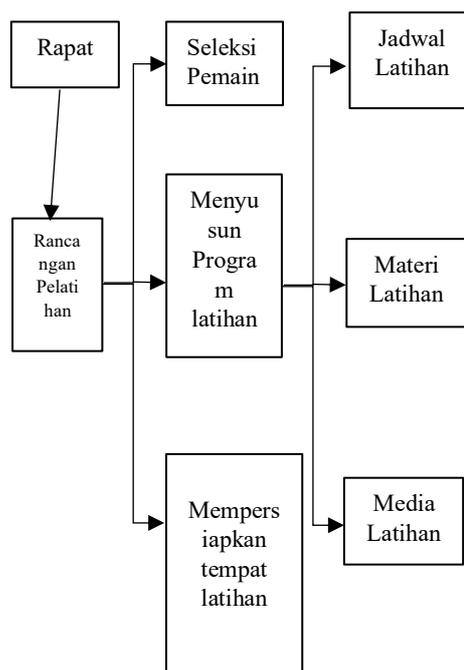
Dalam melakukan penelitian terdapat 3 tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Tahap Perencanaan meliputi kegiatan observasi awal, mengamati sekilas mengenai Unit Kegiatan Mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra, untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelatihan yang dilakukan oleh Genta Swara Nusantara Orchestra. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan, penyusunan instrumen penelitian, pengkajian pustaka, dan pengkajian empirik. Tahap pelaksanaan meliputi proses penelitian sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam proses ini, peneliti melakukan pengumpulan data proses pelatihan Genta Swara Nusantara Orchestra dan mengubahnya menjadi kalimat yang baku sebagai data. Tahap akhir meliputi penguraian data dan merangkum data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan, termasuk sumber data yang dipilah oleh peneliti. Dalam laporan ini, peneliti mencantumkan hasil observasi disertai dengan hasil wawancara dan dokumentasi, yang telah dianalisis dan dituangkan dalam tulisan berupa uraian deskripsi. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data, pengolahan analisis data dan penyusunan data. Penelitian ini melibatkan narasumber yang berpartisipasi aktif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dengan metode penelitian yang peneliti gunakan, berikut merupakan hasil dan pembahasan mengenai Pelatihan Genta Swara Nusantara Orchestra pada unit kegiatan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Hasil dan pembahasan meliputi rancangan pelatihan, proses pelatihan, dan hasil pelatihan yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

#### **3.1 Rancangan Latihan Unit Kegiatan Mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kang Nidzam selaku ketua pada unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, bahwa Genta Swara Nusantara Orchestra memiliki rancangan kegiatan latihan seperti diagram berikut ini :



**Tabel 1.** Rancangan Kegiatan Latihan

Rancangan pelatihan dibuat oleh pengurus unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra agar pelatihan menjadi terstruktur. Seluruh rangkaian rancangan pelatihan dibahas dalam rapat oleh pengurus dan pelatih unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra. Perancangan dan perencanaan latihan dilakukan pada saat rapat. Di dalam rapat terdapat proses pertukaran imajinasi dan asumsi dengan pembahasan apa saja yang akan dilakukan saat pelatihan nanti, apa saja materi yang akan dilatih, dan apa pencapaian pelatihan yang telah dilakukan.

Hal tersebut cukup berjalan dengan baik karena Genta Swara Nusantara Orchestra memiliki koordinator latihan dan pelatih yang saling bersinergi untuk mengarahkan pelatihan kepada tujuan pelatihan. Rancangan pelatihan yang dilakukan oleh Genta Swara Nusantara Orchestra merupakan hasil proses berpikir para pengurus dan pelatih untuk menciptakan dan menuju hasil yang diharapkan.

#### 1. Mempersiapkan seleksi jumlah pemain.

Pada rancangan pertama ini, pengurus dan pelatih Genta Swara Nusantara Orchestra melakukan penyeleksian terhadap para anggotanya untuk melakukan komitmen berlatih dalam persiapan sebuah acara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nyboer (2023) “rekrutmen peserta dapat menjadi kunci yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan”.

#### 2. Menyusun Program Latihan

Terdapat beberapa program latihan yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra, dimulai dari jadwal latihan yang rutin, dan materi-materi yang akan dibahas dalam pelatihan unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra. Dalam penyusunan program latihan, kegiatan didalamnya meliputi menyusun materi pelatihan teori, materi latihan praktik, materi pelatihan lagu, dan media pelatihan.

Teori yang dipelajari diantaranya tangga nada, ritme, tanda istirahat, dan tanda birama. Pelatihan ini diberikan kepada anggota baru yang bisa dikatakan masih pemula dalam keanggotaan unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra. Materi ini diberi nama dengan “Materi dan ilmu dasar dalam bermain orkestra” yang telah disusun sedemikian rupa oleh pelatih Genta Swara Nusantara Orchestra di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Materi latihan praktik dilakukan dengan latihan bersama-sama. Latihan dilakukan secara berkelompok dan setiap kelompok memiliki tutor masing-masing. Pelatih memberikan pelatihan praktik dengan cara memberikan materi yang terdapat dalam buku *Suzuki Method 1* khusus untuk *strings section*. Hal tersebut ditujukan agar para anggota dapat mengerti atau terbiasa dengan cara memainkan alat musik sambil membaca partitur saja. Buku *Suzuki Method 1* memang sesuai untuk latihan pemula (Sorongan dkk., 2023).

Materi pelatihan lagu pada Genta Swara Nusantara Orchestra ini terdapat kategori lagu wajib. Yaitu lagu ceremonial Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung diantaranya Hymne Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Mars Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Wonderful Indonesia, Syukur, dan Indonesia Raya. Genta Swara Nusantara Orchestra juga melatih beberapa lagu pop, tradisional, ost film dan lain-lain. Materi lagu yang dibahas ketika kegiatan penelitian berlangsung ialah lagu Hymne Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Wonderful Indonesia dan juga lagu Rayuan Pulau Kelapa. Media pelatihan yang dipakai oleh Genta Swara Nusantara Orchestra ditujukan untuk memudahkan para anggota untuk memahami materi, media tersebut diantaranya audio atau midi dari partitur dan projector.

### 3. Mempersiapkan Tempat Latihan dan Peralatan

Unit Kegiatan Mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra diberi tempat untuk latihan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung di aula Gedung Ciremai Lt.6. untuk menyimpan dan menaruh peralatan tersedia pula ruang sekretariat di belakang aula tersebut.

## 3.2 Proses Pelatihan Unit Kegiatan Mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

Proses pelatihan unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra menurut pengamatan peneliti dilakukan dengan mendasar dan profesional. Proses yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa genta swara nusantara orchestra meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini sejalan dengan Wulansari (2019) yang mengungkapkan bahwa proses latihan bersama yang efektif dilakukan menjadi tiga sesi, yakni kegiatan awal, inti, dan penutup. Proses latihan dilakukan seminggu dua kali.

### 1. Kegiatan Awal

#### 1.1. Pembukaan

Pembukaan dilakukan dengan berdoa terlebih dahulu agar pelatihan dapat dilakukan dengan lancar. Dalam tahap ini koordinator latihan membahas mengenai keseluruhan teknis latihan yang akan dijalankan pada hari tersebut. Diantaranya, materi yang akan dibahas, bentuk latihan, tujuan latihan, dan lain-lain.

#### 1.2. Mempersiapkan Tempat Latihan

Pada kegiatan ini seluruh anggota mempersiapkan ruang latihan yaitu aula gedung Ciremai Lt.6 dengan cara membersihkan terlebih dahulu.

#### 1.3. Penempatan atau Positioning alat

Penempatan posisi, dilakukan dengan sesuai dengan posisi orkestra pada umumnya. Penyusunan posisi tempat duduk dan stand partitur dilakukan pada kegiatan ini.

#### 1.4. Pengecekan Partitur

Pelatihan orkestra tidak luput dari yang namanya partitur. Partitur merupakan lembar kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik. Setelah menentukan materi lagu yang ditentukan, pengecekan partitur sangatlah penting dilakukan mulai dari partitur fullscore untuk kondakter. Segala hal yang bersangkutan dengan partitur, diurus oleh koordinator partitur.

## **2. Kegiatan Inti**

Setelah melakukan seluruh persiapan yang dilakukan pada kegiatan awal, Genta Swara Nusantara Orchestra melanjutkan ke kegiatan inti.

### **2.1. Tuning**

Seluruh anggota melakukan tuning terlebih dahulu sebelum warming up dimulai. Tuning yaitu menyelaraskan nada. Tuning dilakukan secara satu persatu keseluruhan instrumen. Setelah dirasa selaras maka akan dilanjutkan ke kegiatan selanjutnya.

### **2.2. Warming Up**

Sebelum latihan karya dimulai, pelatih menginstruksikan untuk warming up terlebih dahulu. Seluruh anggota unit kegiatan mahasiswa genta swara nusantara orchestra yang mengikuti latihan, melakukan serangkaian warming up. Warming up dilakukan dengan cara long note 4 ketuk, 2 ketuk, 1 ketuk dan  $\frac{1}{2}$  ketuk dengan berbagai tangga nada dasar sesuai dengan materi lagu yang akan dibahas.

### **2.3. Pembahasan Materi Lagu**

Pelatihan yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra dalam pembahasan materi dibagi menjadi dua latihan, yaitu latihan sectional dan latihan gabungan.

#### **2.3.1. Latihan Sectional**

Latihan ini dilakukan dengan cara membagi latihan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok seksi gesek dengan alat biolin, biola alto, cello, dan contra bass; kelompok seksi tiup dengan alat flute, clarinet, saxophone, trumpet, dan trombone. Latihan ini dipimpin oleh principal masing masing kelompok instrumen. Para principal ini ditunjuk oleh pelatih. principal merupakan para anggota dari Genta Swara Nusantara Orchestra yang lebih paham mengenai permainan instrumen dibanding anggota lainnya. Tidak menutup kemungkinan principal merupakan anggota Genta Swara Nusantara Orchestra yang lebih senior dari anggota lainnya. Latihan Sectional ini dapat dikatakan latihan dengan metode tutor sebaya.

#### **2.3.2. Latihan Gabungan**

Latihan ini merupakan latihan yang dilakukan secara gabungan dengan seluruh instrumen yang ada. Seluruh section berlatih bersama di kondakteri oleh pelatih. latihan gabungan ini memfokuskan kepada seluruh aspek, dinamika, intonasi, tempo, ritmis, dan style.

Pada kegiatan ini terjadi proses pengimplementasian pelatihan yaitu proses interaksi edukatif antara sumber belajar dengan warga belajar. Latihan sectional dan gabungan ini memang diperlukan untuk grup musik dengan anggota yang banya, (Malona, 2022) termasuk grup orchestra.

## **3. Kegiatan Akhir**

Setelah melakukan latihan, Genta Swara Nusantara Orchestra melakukan rangkaian kegiatan akhir sebagai berikut.

### **3.1. Evaluasi Hasil Latihan**

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan para anggota Genta Swara Nusantara Orchestra agar dapat bermain musik orkestra dengan baik dalam latihan maupun acara yang akan ditampilkan. Dengan cara ini pelatih dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan masing-masing anggotanya dalam latihan. Evaluasi juga dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan, kekurangan, dan kelemahan masing-masing anggota dalam bermain instrumen maupun penguasaan materi lagu. Evaluasi latihan dapat berupa ajakan dan penugasan untuk melatih kembali materi yang telah dibahas.

### 3.2. Merapikan Ruangan

Seluruh anggota unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra melakukan dan merapikan ruangan, seperti mengembalikan kursi kepada tempatnya, melipat stand partitur kembali, dan membersihkan sampah yang berserakan.

### 3.3. Pengembalian Alat

Pengembalian alat dilakukan setelah latihan selesai. Para anggota diharapkan mengembalikan alat musik yang telah dipinjam dengan rapi, dan teratur.

### 3.4. Penutup

Rangkaian penutup dilakukan oleh koordinator latihan kembali dengan membahas materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pelatihan ditutup dengan berdoa bersama.

## 3.3 Metode Pelatihan

Berikut beberapa metode-metode yang digunakan dalam pelatihan unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan pelatih dengan cara memberikan penjelasan mengenai materi dasar dengan lisan. Tujuan dari metode yang pelatih gunakan yaitu agar peserta pelatihan dapat mengetahui dan memahami materi pelatihan tertentu dengan jalan menyimak dan mendengarkan.

### 2. Metode Tutor Sebaya

Metode ini dilakukan antara prinsipal dengan anggotanya. Prinsipal memberikan arahan kepada anggotanya. Para anggota diberi contoh dalam memainkan lagu oleh prinsipal. Para anggota pun lebih mudah mengerti dalam memahami dan memainkan lagu. Hubungan antar murid terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antar murid dengan pelatih.

### 3. Metode Drill

Metode drill dilakukan pada latihan gabungan. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang birama, dan keseluruhan lagu. Pelatih bermaksud untuk memperlancar lagu tersebut. Metode drill ini dapat memberikan stimulus dan respons yang kuat sehingga tidak mudah untuk dilupakan.

### 4. Metode Demonstrasi

Pelatih memperagakan dan menunjukkan kepada peserta pelatihan permainan instrumen.

### 5. Metode Imitasi

Metode ini merupakan teknik penyampaian materi dengan cara meniru dari pelatih atau pematari kepada peserta pelatihan.

## 3.4 Hasil dari Pelatihan Genta Swara Nusantara Orchestra pada Unit Kegiatan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung

Hasil yang telah dicapai para anggota dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :

Afektif, dilihat dari aspek tersebut, pelatihan unit kegiatan mahasiswa genta swara nusantara orchestra mempengaruhi sikap para anggota untuk menjadi lebih baik. Beberapa

perubahan yang didapat yaitu disiplin terhadap waktu, tanggung jawab dengan alat yang dipinjam, kerjasama dalam berlatih musik, kekompakan, dan tanggung jawab atas permainan instrumen yang anggota mainkan.

Kognitif, pada pelatihan unit kegiatan mahasiswa genta swara nusantara orchestra para anggota mendapatkan materi-materi yang diberikan oleh pelatih. materi yang didapatkan berbagai teori musik, notasi musik dan berbagai pengetahuan musik lainnya.

Psikomotor, dalam aspek psikomotor atau keterampilan, pelatihan unit kegiatan mahasiswa genta swara nusantara orchestra di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung sangat mempengaruhi keterampilan para anggotanya yaitu dilihat dari para anggota yang dapat memainkan instrumen pada orkestra dengan baik dan benar, dan beberapa teknik dasar yang diberikan oleh pelatih dan para prinsipal. Dapat dilihat pula pada hasil proses pelatihan unit kegiatan mahasiswa genta swara nusantara orchestra yang para anggotanya memahami materi dan memainkan karya dengan benar sesuai dengan partitur yang ada.

### **3.5 Evaluasi Hasil Latihan**

Evaluasi sangatlah dibutuhkan dalam pelatihan ini, tujuannya adalah untuk mempersiapkan para anggota Genta Swara Nusantara Orchestra agar dapat bermain musik orkestra dengan baik dalam latihan maupun acara yang akan ditampilkan. Dengan cara ini pelatih dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan masing-masing anggotanya dalam latihan. selain dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan masing-masing anggota, evaluasi juga dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan anggota dalam bermain instrumen maupun penguasaan materi lagu, dan juga dapat mengetahui keberhasilan para principal melatih rekan-rekannya.

Evaluasi dapat mengukur perkembangan para anggota dalam bermusik orkestra yang mencakup teknik permainan dan materi.

#### **3.5.1 Evaluasi Teknik Permainan**

Dalam teknik permainan, pelatih dan pengurus mengevaluasi atau menilai anggota secara perorangan dari cara anggota memainkan alat musiknya. Masing-masing principal juga ikut andil dalam menilai dan mengarahkan anggotanya yang masih kesulitan dalam memainkan instrumennya

#### **3.5.2 Materi Karya**

Pelatih memperhatikan keseluruhan section ketika para anggota membawakan karya. Jika masih ada yang dirasa kurang dalam menguasai karya yang dilatih, maka pelatih menginstruksikan principal pada section tersebut untuk mengarahkan dan membenarkan anggotanya agar dapat memainkan karya sesuai dengan partitur yang ada dan memahami seluruh bagian pada karya yang dimainkan.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pelatihan Genta Swara Nusantara Orchestra pada Unit Kegiatan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung. Maka pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara meliputi rancangan pelatihan, proses pelatihan, dan hasil pelatihan unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan hasil analisis dalam rancangan latihan unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra mempunyai susunan rancangan latihan yang terstruktur. Mulai dari mempersiapkan seleksi jumlah pemain, menyusun program latihan, dan mempersiapkan tempat latihan dan peralatan. Rancangan tersebut

merupakan hasil dari pengurus, pelatih, dan para anggota unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra. Berkat sinergitas antara pengurus, pelatih, dan para anggota unit kegiatan mahasiswa Genta Swara Nusantara Orchestra dapat melakukan seluruh rancangan latihan yang telah dirancang.

Proses pelatihan yang diberikan pelatih kepada para anggota unit kegiatan mahasiswa Genta teori musik yang mendasar, membaca partitur beserta tanda-tanda musikal yang ada dalam partitur, praktik memainkan instrumen dan praktik bermusik dalam orkestra. Proses pelatihan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Proses pelatihan yang dilakukan unit kegiatan mahasiswa genta swara nusantara orchestra melakukan latihan sectional dan latihan gabungan di hari yang berbeda. Latihan sectional dikhususkan untuk melatih karya secara bersama dalam lingkup persektion sedangkan latihan gabungan dilakukan dengan cara keseluruhan meliputi seluruh instrumen yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk melatih karya secara mendetail, dan menggabungkan kesatuan bermusik dalam orkestra. Proses pelatihan genta swara nusantara orchestra menggunakan beberapa metode pelatihan seperti ceramah dalam materi teori musik, demonstrasi, drill, imitasi agar dapat memudahkan para seluruh anggota untuk memahami materi yang diberikan dari segi karya maupun teoritis. Swara Nusantara Orchestra dilakukan secara bertahap. Dimulai dari pemberian materi selama mengikuti proses pelatihan yang dilakukan oleh unit kegiatan mahasiswa genta swara nusantara orchestra para anggota dapat memahami bagaimana proses bermain musik terjadi. Dimulai dari teori musik, pelatihan praktik instrumen, dan juga praktik bermusik orkestra. Para anggota juga dapat membaca notasi balok dan memainkan karya sesuai dengan partitur yang ada. Selain dari aspek kognitif, para anggota mendapatkan hasil dari aspek yang lain yaitu aspek psikomotor, dan afektif.

## 5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Adriaan, J. T., & Suryati, S. (2023). Pembelajaran Ear Training Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Musikalitas. *PROMUSIKA*, 11(1), 50.
- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor Manajemen Profesional: Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699-709.
- Akbar, M. A., & Artista, L. J. (2020). Efektivitas Strategi Latihan Instrumen Musik dan Vokal pada Mahasiswa. *PROMUSIKA*, 8(1), 49-57.
- Akilah, F. (2019). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 81-94.

- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri (studi organisasi kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139-158.
- Can, A. A. (2019). The Effect of Daily Sight Reading Studies of the Guitar Students on Sight Reading and Guitar Performance. *Educational Research and Reviews*, 14(6), 228-239.
- Elpus, K., & Abril, C. R. (2019). Who enrolls in high school music? A national profile of US students, 2009–2013. *Journal of Research in Music Education*, 67(3), 323-338.
- Gery, G., Mering, A., & Silaban, C. Y. (2018). Evaluasi program pelatihan musik di Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Gracia, J., & Himawan, K. K. (2022). Neurotisme Memprediksi Peningkatan Organizational Citizenship Behavior Pada Konteks Organisasi Non-profit: Studi Pada Pengurus Organisasi Orkestra di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 11(02), 67-75.
- Laksana, H. A. D., & Al Hazmi, F. (2022). Strategi Pengembangan Organisasi Pertunjukan Musik Klasik Jakarta City Philharmonic (JCP) Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 8(2), 105-121.
- Laksmi, A. S. (2023). Peran Direktur Musik dalam Symphony Orchestra dan Light Music Orchestra: Kelompok Orkestra di Yogyakarta. *EKSPRESI: Indonesian Art Journal*, 12(1), 34-42.
- Luo, M. (2018). Cultural policy and revolutionary music during China's Cultural Revolution: the case of the Shanghai Symphony Orchestra. *International Journal of Cultural Policy*, 24(4), 431-450.
- Malona, S. J. (2022). Strategi Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam rangka mengikuti kompetisi Bali International Choir Festival. *Repertoar Journal*, 3(1), 63-73.
- Manik, N. D. Y., Negoro, A. P., Sutrisno, S., & Bulan, S. E. (2022). Manajemen Pendidikan Kristiani: Sebuah Diskursus, Respons, dan Tawaran. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 70-88.
- Nyboer, E. A., Reid, A. J., Jeanson, A. L., Kelly, R., Mackay, M., House, J., ... & Cooke, S. J. (2023). Goals, challenges, and next steps in transdisciplinary fisheries research: perspectives and experiences from early-career researchers. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*, 33(2), 349-374.
- Qadaris, W., Ruchimat, I., & Nalan, A. S. (2023). Aransemen Musik Angklung Diatonis: Studi Kasus Pada Karya Aransemen dan Pelatihan Musik Angklung. *Awilaras*, 8(1), 11-40.
- Sorongan, R., Rumengan, P., & Dumais, F. (2023). Metode Pengajaran Biola Noldi Wenas Bagi Anak Usia Dini (6-8 Tahun). *Kompetensi*, 3(6), 2355-2365.
- Vilela, A. C., Nogueira, L. A. C., Ferreira, A. D. S., Kochem, F. B., & de Almeida, R. S. (2021). Musculoskeletal pain and musical performance in first and second violinists of professional youth chamber orchestras: a comparative study. *Medical Problems of Performing Artists*, 36(4), 263-268.

*Ridwan et al., Pelatihan Genta Swara Nusantara Orchestra Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung| 60*  
Wulansari, Y. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Alat Musik Gitar Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Tingkat SMALB. *Widia Ortodidaktika*, 8(8), 789-803.